

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilaksanakan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Khuluqo, 2017). Proses kegiatan ini sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membantu dan memudahkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang bermakna baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran juga merupakan faktor utama untuk membentuk karakter pribadi siswa agar guru dapat mengevaluasi faktor kegagalan yang disebabkan dalam proses belajar mengajar (Arifin, 2016). Faktor ini membutuhkan proses bimbingan dari seorang guru untuk perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Masalah dan faktor yang mempengaruhi siswa saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan agar kondisi pembelajaran didalam kelas menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru merupakan bagian utama yang memegang peranan penting dalam komponen pembelajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh faktor guru (Aunurrahman, 2016). Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menyebabkan siswa mengantuk, kurang fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan fakta tersebut guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerjasama antara siswa dengan siswa yang lainnya dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Sikap ilmiah merupakan suatu penilaian umum pada diri seseorang dalam objek pengetahuan berhubungan dengan ilmu sains (Purwanti & Manarung, 2015). Sikap ini dapat dilihat dari bagaimana seorang siswa memiliki keingintahuan yang tinggi, berusaha menyelesaikan masalah tanpa ada kesulitan dan kritis terhadap suatu permasalahan yang ingin dibuktikan kebenarannya. Siswa yang memiliki sikap tersebut cenderung untuk meraih prestasi dan memiliki kelancaran dalam berpikir, sehingga siswa akan terus berusaha meskipun mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

Menurut Gunawan (2012) *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. (Siagian & Susanto, 2012) mengatakan bahwa model pembelajaran *Genius Learning* akan membantu siswa dalam memahami proses belajar yang benar dan sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing, sehingga pembelajaran di kelas menjadi efisien, dan kondusif. Selain itu, model ini memudahkan guru untuk menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan menggunakan fase-fase pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sehingga hasil belajar siswa mencapai nilai yang diharapkan.

Perbedaan model *Genius Learning* dengan model lainnya adalah *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat secara umum, kebudayaan bangsa yang sangat beragam, kondisi sosial ekonomi, sistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan yang utama (Gunawan, 2012). Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Genius Learning* menyiapkan siswa untuk bisa menjalani hidupnya dengan berhasil setelah mereka meninggalkan sekolah dan masuk ke jenjang kehidupan yang lebih tinggi seperti Universitas. Dengan menggunakan model *Genius Learning* dapat menunjukkan hubungan yang dilakukan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, sesuai dengan pendapat Achyanadia (2013) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika siswa termotivasi dalam belajar, siswa yang telah termotivasi memiliki aktivitas belajar yang baik sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami dan akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Chania, Haviz, & Sasmita (2016) hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Purwanto (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar terjadi karena perubahan perilaku siswa yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses kegiatan belajar. Proses keberhasilan siswa dapat diketahui dari nilai tes hasil belajar dalam ranah kognitif dan siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dijelaskan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2014).

Berdasarkan penelitian, hasil belajar diperoleh dari suatu perubahan untuk mencapai keberhasilannya dalam pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang penting agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh siswa, kemampuan siswa serta berbagai karakteristik yang lain yang ada pada siswa seperti sikap ilmiah pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dalam hal ini Sikap ilmiah mencakup aspek-aspek, diantaranya: sikap ingin tahu, jujur, obyektif, kritis, terbuka, disiplin dan teliti. Dari sikap ilmiah ini terdapat lima indikator sikap yang akan dilakukan karena untuk mengetahui sikap ilmiah yang baik serta diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan yang diharapkan dalam belajar siswa maka perlu adanya penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti dkk, 2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada materi gejala pemanasan global pada hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA yang dibuktikan oleh penelitian Wulan dkk, (2014) pada siswa kelas V SD di Gugus II. Senada dengan penelitian tersebut, (Sihombing, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap ilmiah dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI SMAN Tapanuli Utara.

Oleh sebab itu pemanasan global dapat dijadikan sebagai materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA karena berhubungan dengan manusia serta kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dilakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Sikap Ilmiah Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Model *Genius Learning*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran IPA guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi.

2. Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa kurang maksimal.
3. Proses belajar memerlukan hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*?
3. Bagaimana sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*?
4. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran IPA saat menggunakan model *Genius Learning*?
5. Bagaimana respon siswa saat menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*.

2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*.
3. Mengetahui sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*.
4. Mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran IPA saat menggunakan model *Genius Learning*.
5. Mengetahui respon siswa saat menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran *Genius Learning* yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa aktif.
2. Memberikan alternatif penyelesaian masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik.
3. Diharapkan sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran yang cocok.

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Genius Learning*.
2. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan kognitif, level $C_1 - C_6$.

3. Penelitian dibatasi pada pembelajaran IPA pada materi perubahan iklim kelas VII SMP semester Genap tahun ajaran 2018-2019.
4. Sikap ilmiah yang diharapkan dari siswa adalah memiliki sikap rasa ingin tahu, jujur, disiplin, kritis dan terbuka karena dengan adanya sikap ini dapat menunjukkan sikap berperilaku siswa yang baik dan jujur sesuai kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

G. Definisi Istilah

Didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Genius learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami proses belajar yang benar dan sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing, sehingga pembelajaran di kelas menjadi efisien, kondusif dan menyenangkan (Gunawan, 2012).
2. Sikap ilmiah merupakan sikap yang dimiliki pada siswa untuk menyelesaikan tugas dan terlibat aktif dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah (Suciati, Arnyana, & Setiawan, 2014).
3. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan di kelas sehingga akan terlihat hasil pencapaian belajar yang maksimal (Chania et al., 2016).